

**“DIN ALLAH”
TERINSPIRASI DARI GERAK TARI “RABBANI WAHED”**



**TESIS
PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang seni, minat utama Penciptaan Seni Tari

Oleh
Muhammad Ichsan
20212607411

**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2023**

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS
PENCIPTAAN SENI**

“DIN ALLAH”

TERINSPIRASI DARI GERAK TARI “RABBANI WAHED”

Oleh:

**Muhammad Ichsan
NIM 20212607411**

Telah dipertahankan pada tanggal 16 Juni 2023
di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,



Dr. Rina Martiara, M. Hum

Penguji Ahli,



Dr. Hendro Martono, M.Sn

Ketua Tim Penilai



Octavianus Cahyono Priyanto, Ph. D

Yogyakarta, 06 JUL 2023

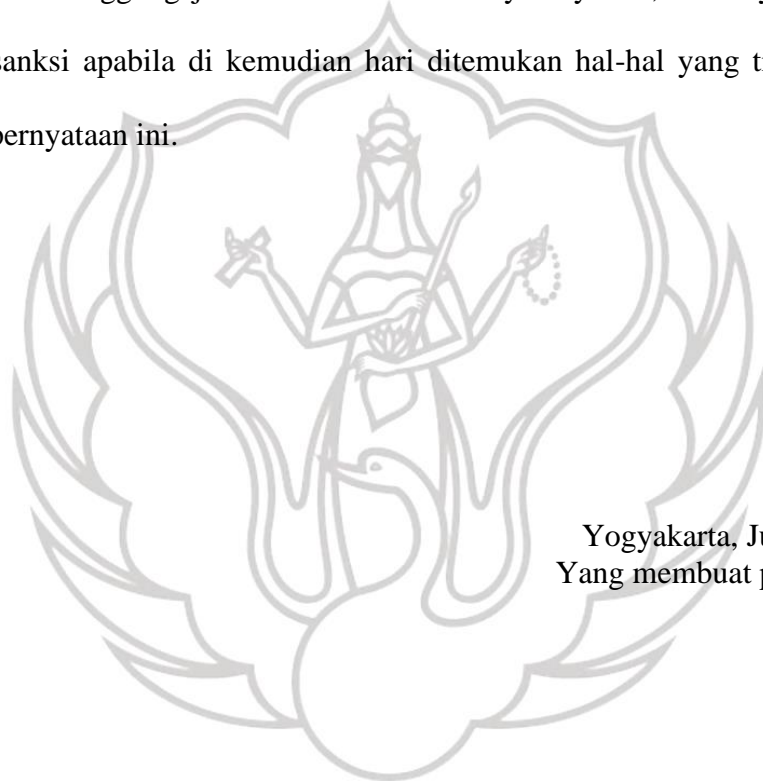


**Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP 19721023 200212 2001**

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya seni dan pertanggungjawaban tertulis ini merupakan hasil karya saya sendiri, belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun, dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.



Yogyakarta, Juni 2023
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Ichsan
2021267411

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tari *Din Allah* beserta tesis karya tari ini dapat terselesaikan sesuai target yang diinginkan. Karya tari dan tesis tari ini dibuat guna memperoleh gelar Magister Seni pada bidang seni tari di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Karya tari dan tesis tari dapat diselesaikan berkat adanya dukungan dari banyak pihak. Dalam penulisan laporan pertanggungjawaban dan proses penciptaan karya tari *Din Allah*, penulis banyak menemukan kendala dan hambatan. Akan tetapi dengan dukungan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, laporan tertulis ini dapat terwujud.

Pada kesempatan yang baik ini, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang cukup mendalam dan sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT
2. Alm. Ayahandaku tercinta Abdullah, Ibuku tersayang Salbiah, Kakakku terkasih Rahmi, Abangku terkasih Hayati Agussalim, serta abang iparku Sarso Dayan Hasanuddin, Muammarsyah yang tak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang serta dorongan yang memotivasi penulis selama ini.
3. Ibu Dr. Rina Martiara, M. Hum selaku dosen pembimbing utama dalam

tugas akhir saya ini. Beliau dengan penuh perhatian dan kesabaran membimbing penulisan laporan pertanggungjawaban dan memberi masukan-masukan tentang pengalaman hidup yang harus dijadikan sebuah pembelajaran untuk berfikir kritis dan kreatif selama proses penciptaan karya tari *Din Allah*.

4. Dr. Hendro Martono, M.Sn selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan banyak saran dan masukan demi kesempurnaan penulisan ini.
5. Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk dapat menempuh studi di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen, saya sangat berterimakasih atas ilmu yang engkau berikan selama menempuh studi di Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kepada seluruh staf dan karyawan/karyawati Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang selalu bersedia membantu urusan administrasi dalam studi hingga selesai.
8. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2021 terutama pada kelas penciptaan seni tari yang telah menjadi keluarga baru penulis selama menempuh studi di Program Pscasarjana Institut Seni Yogyakarta.
9. Kepada seluruh penari *Din Allah* yaitu Dendi Juandi Abdillah, Maulidi

Harista, Ilham Tri Wiastomo, Anas Faizal Nugratama, Tania Syahla Asha, Amerisa Andayani, Yulistia Yarno Putri yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, energi, serta pikiran dalam mewujudkan karya tari *Din Allah*.

10. Semua pendukung karya tari *Din Allah* yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuan, semoga Tuhan memberkati dan selalu melindungi kita senantiasa, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tari *Din Allah* masih jauh dari kesempurnaan dan tidak luput dari kekurangan serta kesalahan. Untuk menyempurnakan karya tari dan karya tulis ini, kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan.

Yogyakarta, 20 Mei 2023

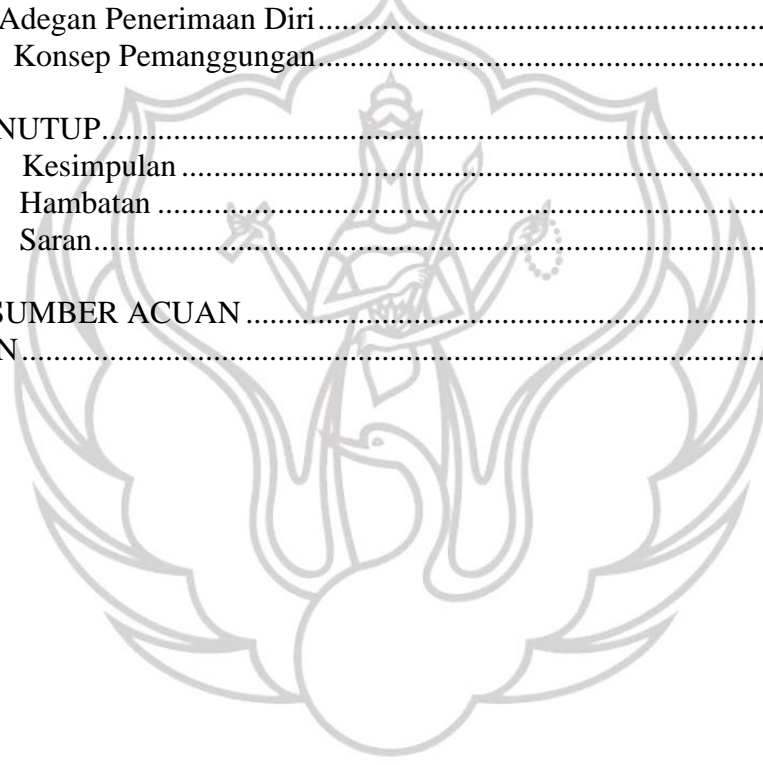
Penulis

Muhammad Ichsan
20212607411

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	6
C. Keaslian/ Orisinalitas	6
D. Tujuan dan Manfaat	8
1. Tujuan	8
2. Manfaat	8
E. Kajian Sumber Pustaka	8
1. Sumber Pustaka.....	8
2. Tinjauan Karya.....	9
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	12
A. Meta Konsep	12
B. Konsep Perwujudan Karya.....	13
a. Konsep Dasar Tari	13
1. Rangsang Tari	13
2. Tema Tari	15
3. Judul Tari	16
4. Tipe Tari.....	16
5. Mode Penyajian	17
6. Dramaturgi	17
b. Konsep Garap Tari	18
1. Gerak.....	18
2. Penari	19
3. Rias dan Busana	20
4. Musik Pengiring.....	21
5. Tata Cahaya	21
6. Tempat Pertunjukan	22
BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	23
A. Metode Penciptaan	23
1. Eksplorasi-Improvisasi.....	23
a. Pencarian Gerak	24
b. Pemilihan dan Penetapan Penari	25

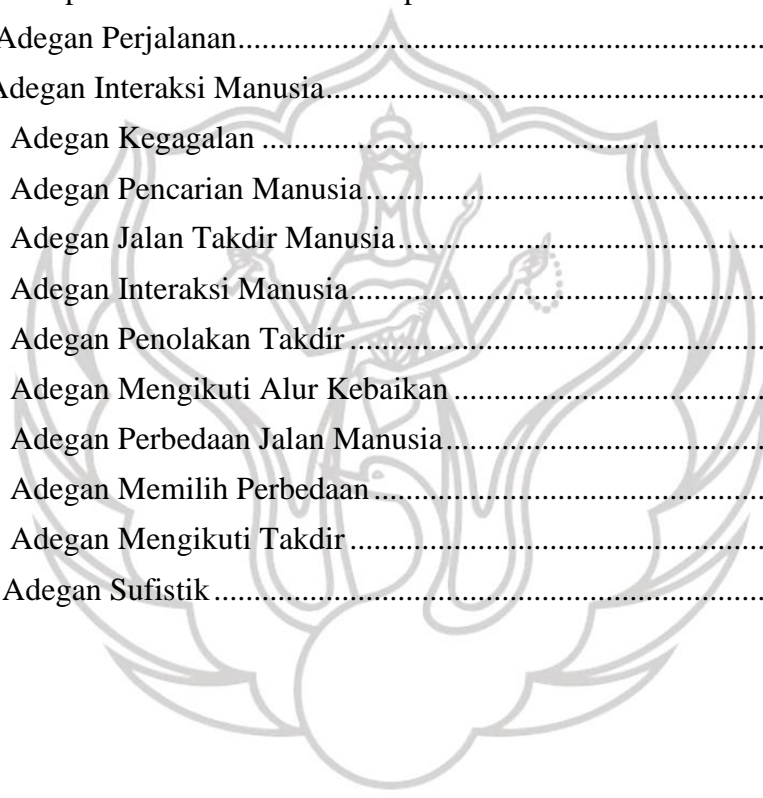
c. Pencarian Komposer	27
d. Penyesuaian Kostum	27
e. Proses Penulisan Tesis	28
2. Komposisi-Evaluasi	28
a. Komposisi.....	28
b. Evaluasi.....	29
3. Presentasi-Dokumentasi	
a. Presentasi	29
b. Dokumentasi.....	30
BAB IV ULASAN KARYA.....	31
1. Adegan Awal Mula Kehidupan	33
2. Adegan Mengenal Sesama Individu	35
3. Adegan Perdebatan dalam Kehidupan.....	37
4. Adegan Penerimaan Diri.....	39
A. Konsep Pemanggungan.....	40
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Hambatan	46
C. Saran.....	47
DAFTAR SUMBER ACUAN	49
LAMPIRAN.....	51





DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Referensi Kostum	19
Gambar 2. Proses Pencarian Gerak	24
Gambar 3. Komposer	26
Gambar 4. Pengantar Adegan	34
Gambar 5. Adegan Khidmat	34
Gambar 6. Adegan Munculnya Manusia	35
Gambar 7. Penciptaan Laki-laki dan Perempuan	35
Gambar 8. Adegan Perjalanan.....	36
Gambar 9. Adegan Interaksi Manusia.....	37
Gambar 10. Adegan Kegagalan	37
Gambar 11. Adegan Pencarian Manusia.....	38
Gambar 12. Adegan Jalan Takdir Manusia.....	38
Gambar 13. Adegan Interaksi Manusia.....	39
Gambar 14. Adegan Penolakan Takdir	39
Gambar 15. Adegan Mengikuti Alur Kebaikan	39
Gambar 16. Adegan Perbedaan Jalan Manusia.....	39
Gambar 17. Adegan Memilih Perbedaan	40
Gambar 18. Adegan Mengikuti Takdir	40
Gambar 19. Adegan Sufistik	41



“Din Allah”
Terinspirasi Dari Gerak Tari “Rabbani Wahed”
Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2023

Oleh **Muhammad Ichsan**

ABSTRAK

“Din Allah” adalah sebuah karya yang terinspirasi dari makna dan gerak *geudham kaki* (injak bumi) yang terdapat pada Tari Tradisi Aceh *Rabbani Wahed*. Tari *Rabbani Wahed* berperan sebagai sebuah media untuk mengajarkan tauhid (Allah Sang *Rabbi* Yang Satu). Hentakan yang satu dan kuatnya bunyi yang dihasilkan dari kaki para penari menggambarkan watak orang Aceh yang teguh dan kompak. Din yang berarti “ada” Allah, maka manusia pun ada karena diciptakan oleh Nya. Tidak menyekutukan pencipta dengan siapa pun. Gerak tubuh yang berkonsep sebagai satu usaha mendekatkan diri kepada Allah agar jauh dari sifat kesombongan pada diri manusia. Dalam penciptaan karya ini penulis menggunakan teori estetika modern dalam memecahkan rumusan masalah dan untuk mencapai jawaban dari rumusan masalah tersebut. Proses kreatif ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan riset artistik-koreografi. Dari penciptaan karya tari ini penulis ingin membuka pikiran manusia bahwa semua yang dijalankan di dunia ini akan mendapatkan balasan yang setimpal. Melalui karya ini penata ingin menyampaikan sebuah pesan moral kepada penonton jika takdir jalan hidup adalah pilihan masing-masing hambanya yang akan berujung pada sesuatu yang mencapai kesempurnaan atau malah sebaliknya.

Kata kunci : *Din Allah, Geudham Kaki, Inspirasi*

“Din Allah”
Inspired From The Movement of Rabbani Wahed Dance
Written Accountability
Art Creation and Studies Program
Yogyakarta Art Institute of Indonesia Postgraduate, 2023

By **Muhammad Ichsan**

ABSTRACT

"Din Allah" is a work inspired by the meaning and motion of the geudham toe (treading the earth) found in the Acehese Rabbani Wahed Traditional Dance. Rabbani Wahed dance acts as a medium to teach monotheism (God the One Rabbi). The one beat and the strong sound produced from the feet of the dancers depicts the character of the Acehese who are firm and unified. Din which means "there is" Allah, then humans also exist because they were created by Him. Not associating the creator with anyone. In creating this work the author uses modern aesthetic theory in solving the problem formulation and to reach an answer to the problem formulation. This creative process uses qualitative research methods with an artistic-choreographic research approach. From the creation of this dance work, the author wants to open the human mind that everything that is carried out in this world will get a proper reward. The gestures which are conceptualized as an effort to get closer to Allah so that humans are far from arrogance. Through this work, the stylist wants to convey a moral message to the audience if the destiny of the way of life is the choice of each of his servants which will lead to something that reaches perfection or vice versa.

Keywords: *Din Allah, Geudham Kaki, Inspirasi*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Kebudayaan menjadi ciri khas dan identitas masyarakat sebagai pemiliknya. Setiap masyarakat melahirkan kebudayaan dan adat-istiadat yang berbeda, mulai dari pola hidup, tingkah laku, dan sudut pandang. Aceh memiliki warisan budaya yang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama Islam yang dapat dilihat dari berbagai sikap, adat, budaya, warisan serta aktifitas masyarakat dalam bidang seni budaya yang digunakan pada setiap kesempatan seperti dalam upacara adat maupun pertunjukkan hiburan. Nilai religius inilah yang kemudian menjadi sebuah keunikan dari bentuk kesenian Aceh, salah satunya yang terdapat pada Tari *Rabbani Wahed*.

“Tari *Rabbani Wahed* adalah kesenian tradisional yang berkembang di Samalanga, Bireun (Aceh Jeumpa) yang diciptakan oleh tokoh Islam bernama Tgk. H. Syekh Abdurrauf As-Singkili” (Manan, 2014:4). *Rabbani* berasal dari bahasa Arab yang berarti “Ya Tuhanku” atau bahasa Aceh, *Haipokamo*. Secara keseluruhan tari *Rabbani Wahed* berperan sebagai sebuah media untuk mengajarkan tauhid (Allah Sang *Rabbi* Yang Satu). Pujian terhadap Allah dan Rasulullah yang dimanifestasikan dalam bentuk gerak tubuh yang berkonsep sebagai satu usaha mendekatkan diri kepada Allah agar jauh dari sifat kesombongan pada diri manusia. Tari ini dilakukan bersama kelompok dengan cara melompat dan berputar. Secara konsepnya, tari *Rabbani Wahed* mempunyai kemiripan dengan Tari Sufi. Tari Sufi bertujuan sebagai media mendekatkan

diri pada Tuhan Yang Maha Esa untuk menggapai kesempurnaan pada imannya, menghapus ego dan hasrat pribadi dalam hidupnya. Tari Sufi yang juga dikenal dengan “*The Darvishes Whirling*” merupakan salah satu jalan di antara banyak jalan untuk menumbuhkan rasa kasih. Tari ini dilakukan dengan cara berputar searah jarum jam, terus menerus mengikuti irama musik. Sama halnya pada Tari *Rabbani Wahed* juga ditarikan dengan berputar namun sambil melompat dan dilantunkan dengan syair yang terus berulang dengan penuh penghayatan dengan harapan dapat masuk ke dalam kondisi “pengalaman spiritual”. Kedua tari ini sama-sama disebut sebagai tari “meditasi diri”.

Tari *Rabbani Wahed* terdiri dari tujuh ragam gerak, yaitu *Saleum Rabbani* (Salam Pencipta), *saleum lingka* (salam sesama), *dhiet* (tepuk dada), *kaloen ateuh* (hadap atas), *nyap* (mengayun), *rheut* (jatuh), dan *gedham ghaki* (hentak kaki). *Gedham ghaki* (hentak kaki) merupakan gerakan tari yang dilakukan oleh penari pada posisi berdiri sambil menghentakkan kaki, menarik kaki ke kanan, kiri, depan dan belakang sesuai tempo syair yang dinyanyikan. Syair yang dinyanyikan pada tari *Rabbani Wahed* memiliki nilai religi sebagai bentuk dakwah dalam menyiarkan Agama Islam. Nilai religius ini akan terwujud dari peran, sifat dan watak sehingga menjadi ciri khas yang membedakan dengan tari-tari lainnya. Hentakan yang satu dan kuatnya bunyi yang dihasilkan dari kaki para penari gerak *Geudham ghaki* menggambarkan watak orang Aceh yang teguh dan kompak (Yuswar:2022).

Din awai din awailuddin muarifatullah

*Allah sidroe tuhan yang loen yakin
Laen mungken mandum muhaddas*

Awal mula agama dari
mu'arifat Allah
Allah yang Esa kuyakini
Yang lain tentunya sirna

Awai agama tuhan beutaturi

Bek han meuriri gata peucaya

Yang peuna dilee mandum geutanyoe

Awal agama tuhan harus diketahui

Jangan sembarang beriman

Yang telah menciptakan kita semua

Syair di atas merupakan rangsangan awal saya sebagai koreografer dalam menciptakan koreografi yang berjudul “*Din Allah*”. *Din* yang berarti “ada” Allah, maka manusia pun ada karena diciptakan oleh Nya. Tidak menyekutukan pencipta dengan siapa pun, itulah nilai tauhid yang terdapat pada tari *Rabbani Wahed*. Percaya akan takdir mutlak (takdir *mubram*) yang telah ditetapkan oleh sang pencipta tanpa ada yang meleset sedikitpun, namun takdir jalan hidup adalah pilihan masing-masing hambanya yang akan berujung pada sesuatu yang mencapai kesempurnaan atau malah sebaliknya. Takdir terbagi menjadi dua, takdir *mubram* dan takdir *mu’allaq*. Takdir *mubram* yaitu takdir yang telah ditulis di *Lauhul Mahfudz*, tidak ada pengurangan, penambahan, atau pengubahan pada takdir ini. Sedangkan takdir *mu’allaq takdir* adalah takdir yang sudah ditetapkan, namun dapat berubah sesuai kehendakNya bergantung kepada sebab-sebab yang diusahakan oleh manusia.” (Muhammad 2018:27).

Koreografi ini akan mengembangkan gerak *gedham ghaki* (hentak kaki) yang terdapat pada Tari *Rabbani Wahed*. Koreografer tertarik untuk mengembangkan gerak ini, karena tari *Rabbani Wahed* awalnya ditarikan pada sebuah panggung yang beralaskan kayu, sehingga menimbulkan bunyi yang gemuruh dan teratur. Namun dalam tari “*Din Allah*” hentakan kaki yang dimunculkan akan bermakna sebagai masing-masing jalan hidup yang dipilih setiap manusia.

Koreografi ini akan menggarap berbagai perbedaan bunyi pada hentakan kaki masing-masing penari. Karya tari ini merupakan hasil dari rangkaian pemahaman yang didasarkan pada pengalaman masa lampau, hari ini, dan spekulasi masa depan yang diwujudkan dari suasana batin penulis melalui sebuah karya tari. Pada tahun 2007 koreografer lulus di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (SENDRATASIK) di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. Banyak hal yang dipelajari selama menempuh pendidikan di kampus tersebut selama empat tahun. Mulanya pilihan ke jurusan SENDRATASIK hanya bermodalkan tekad, sampai akhirnya mulai belajar menari dan memahami bagaimana membentuk ketubuhan seorang penari. Sebagai mahasiswa seni, pengembangan bakat harus selalu dilakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan seni seperti pertunjukan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah sampai dengan perlombaan seni tari, baik tari tradisi maupun kreasi baru. Tentunya banyak banyak hal positif yang didapat ketika proses pengembangan diri. Tingkat percaya diri bertambah, kemampuan untuk memahami konsep dalam penciptaan tari pun ikut meningkat. Dalam berbagai *event* tersebut, materi yang sangat dikuasai adalah beberapa tari tradisional Aceh, seperti Tari Seudati dan Tari Rabbani Wahed. Sebelumnya koreografer sudah pernah menciptakan sebuah tari kreasi yang berlandaskan pada gerak-gerak Tari Seudati. Sedangkan pada kali ini, koreografer memakai beberapa gerak Tari Rabbani Wahed sebagai pola dasar gerak yang dikembangkan.

Tidak hanya pengalaman namun banyak pula pelajaran yang telah didapat melalui proses kegiatan seni, baik itu di daerah (tingkat lokal), Nusantara

(tingkat nasional), maupun ke manca negara (tingkat Internasional). Pengalaman adalah pelajaran terpenting untuk dapat melanjutkan hidup yang lebih baik ke depan dengan tidak hanya menjadi seniman otodidak semata, sehingga berfikir untuk terus mengembangkan potensi diri. Memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di bidang seni dengan menambah wawasan akademis di Program Pascasarjana ISI Yogyakarta walau harus mengorbankan diri jauh dari keluarga di Aceh. Harapannya, akan memiliki kemampuan akademik yang baik dalam bidang seni tari dan dapat berfikir kritis dalam merespons lingkungan sekitar.

Karya Tari *Din Allah* merupakan karya akhir koreografer pada Program Pascasarjana ISI Yogyakarta. Adapun proses pembuatan karya ini sedikit berbeda dengan yang sebelum-sebelumnya, di mana penari yang dilibatkan adalah para seniman Yogyakarta (Jawa). Walaupun banyak hal-hal yang kurang sesuai dengan keinginan koreografer saat penciptaan karya, namun hal tersebut merupakan proses awal penyesuaian koreografer berkolaborasi dengan penari di luar Aceh. Tentunya hal-hal yang tidak sesuai tersebut dapat dijadikan pembelajaran serta tantangan untuk ke depannya jika akan bekerjasama kembali dengan penari-penari di luar Aceh. Dalam karya ini, juga banyak pengembangan koreografi, penataan artistik, dan juga penguatan konsep dalam menggarap sebuah bentuk pertunjukan baru yang akan dihadirkan untuk dipentaskan di khalayak ramai.

Pada Karya Tari *Din Allah* hal yang paling menonjol adalah artistik dan gerak dasar Aceh yang telah mengalami eksplorasi. Koreografi ini dikemas sedemikian rupa agar menarik penonton saat tari ini dipentaskan dan merasakan

nuansa kedaerahan yang khas, khususnya ke Acehannya. Selain kelebihan, tentunya ada pula kekurangan yang didapat saat proses pembuatan sebuah karya tari. Dalam hal ini yaitu pada bagian iringan tari atau musik. Warna musik yang dihadirkan oleh komposer kurang sesuai dengan keinginan koreografer, walaupun demikian koreografer dapat memaklumi hal tersebut, karena komposer bukanlah orang Aceh dan masih dalam memahami identitas ke-Acehan. Apabila proses penciptaan ini dilakukan di Aceh, tentunya akan lebih mudah untuk mencari penari yang sudah memiliki basic dasar Tari Aceh, namun untuk mewujudkan sebuah bentuk pertunjukan yang matang butuh waktu lebih lama karena terbatasnya ketubuhan mereka sebagai penari. Berbeda halnya dengan penari Yogya yang teknik kepenariannya sudah sangat baik.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan latar belakang penciptaan, adapun fokus utama dalam penelitian ini yaitu;

1. Bagaimana mewujudkan jalan kehidupan manusia ke dalam sebuah koreografi kelompok?
2. Nilai-nilai estetis apa yang disampaikan pada karya tari *Din Allah*?

C. Keaslian/Orisinalitas

Keadaan lingkungan sekitar masyarakat sangat mempengaruhi seorang koreografer dalam membuat sebuah karya. Adapun karya ini merupakan sebuah pengalaman empiris penata di lingkungan masyarakat tempat tinggalnya. Seorang

koreografer dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menciptakan sebuah karya tari, baik itu ide maupun konsep.

“Setiap karya seni merupakan totalitas ekspresi terhadap sesuatu yang sedang berkelebat di dalam hati. Karya seni sebagai ekspresi individual bersifat personal, sehingga semata-mata bukan hanya melambangkan sesuatu saja, tetapi merupakan perwujudan ekspresi keseluruhan imajinasi kreatif seniman” (Hadi, 2007:22).

Seorang koreografer mampu menggali pengalaman dirinya sendiri dalam mengembangkan sebuah inovasi berdasarkan pemikirannya masing-masing. Setiap karya akan memiliki orisinalitas menurut pengalaman pribadi dari seniman dalam proses berkeseniannya. “Karya seni dituntut haruslah orisinal dan terlahir dari kreativitas seniman itu sendiri. Kreativitas adalah kegiatan mental yang sangat individual” (Sumardjo, 2000:80).

Koreografer memiliki pola pikir sendiri dalam berkarya, sehingga jika membuat suatu karya yang terkadang ada kesamaan dengan karya yang lain, hal ini kerap terjadi, karena setiap gerak yang diciptakan selalu berkembang dari pola-pola gerak yang sudah ada sebelumnya, namun ada perbedaan di dalamnya. Tapi dipastikan ini adalah merupakan orisinalitas dari perwujudan perasaan, pikiran, dan teknik yang bersifat personal. Walaupun Karya Tari *Din Allah* memakai beberapa gerak tari Rabbani Wahed sebagai sumber penciptaannya, tetap saja gerak tersebut tidak diambil sebagaimana aslinya yang kemudian hanya ditempel saja. Namun pengembangan-pengembangan telah dilakukan oleh koreografer agar tercipta suatu gerak kebaruan dan orisinal. Salah satu contohnya seperti gerak *geudham kaki* (injak bumi), yang mulanya hanya bergerak memutar dengan ritme yang teratur, dikembangkan menjadi komposisi yang kompleks dan dengan ritme yang berbeda.

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Melalui tulisan dan karya tari diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa setiap takdir manusia ditentukan oleh pilihannya masing-masing
- b. Melahirkan sebuah garapan tari melalui pandangan koreografer tentang nilai tauhid (Allah yang Esa) yang menciptakan kehidupan umat manusia yang akan diwujudkan ke dalam sebuah koreografi kelompok

2. Manfaat

- a. Manfaat yang didapatkan oleh penulis ialah dapat mengembangkan kreativitas dalam mewujudkan sebuah karya
- b. Memberikan pengetahuan kepada penonton bahwa karya yang ditampilkan merupakan peristiwa hidup yang sekarang sedang kita lalui

E. Kajian Sumber Penciptaan

Adapun beberapa sumber yang memiliki kaitan dengan konsep dalam pembuatan karya tari ini yaitu:

1. Sumber Pustaka

Buku berjudul *Metode Penelitian Artistik* (2016) oleh Guntur menjelaskan tentang penelitian berbasis praktik merupakan wahana mencarikakan cara di mana praktik dapat menghasilkan pengetahuan dalam penelitian yang tumbuh dari membuat karya kreatif dan/atau

dalam mendokumentasikan dan menteorisasikan karya itu. Berdasarkan kutipan tersebut, koreografer yakin dalam proses pembuatan karya “Din Allah” nantinya akan mendapatkan pengetahuan terbaru.

Y. Sumandiyo Hadi dalam bukunya *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi* (2016) mengatakan bahwa sebuah pemahaman konsep “isi” tidak akan hadir tanpa “bentuk”. Sementara konsep “bentuk” sendiri tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa “teknik” yang baik. Ketiga aspek dasar tari (bentuk-teknik-isi) tersebut sepadan dengan konsep “*wirasa-wirama-wiraga*” dalam tari Jawa. *Wiraga-wirama* berkaitan dengan teknik seluruh pengaturan panjang pendeknya frase gerak, dalam hal ini menyangkut aspek-aspek irama atau tempo gerak, ritme, dan durasi. Sedangkan *wirasa* berkaitan dengan rasa gerak, penjiwaan atau maksud isi tari tersebut. Buku ini telah memberikan pedoman penciptaan gerak tari bahwa antara bentuk-teknik dan isi adalah satu kesatuan yang utuh, bentuk tercipta dengan menggunakan teknik tertentu untuk menyampaikan suatu isi atau makna.

2. Tinjauan Karya

Karya tari yang menjadi dasar dari karya ini adalah Tari *Rabbani Wahed*. Menurut Ara, (2009) bahwa *Rabbani* adalah kesenian tradisional berkembang di Samalaga, Bireun (Aceh Jeumpa) yang diciptkan oleh tokoh Islam bernama Tgk. H. Syekh Abdurrauf As-Singkili. *Rabbani* berasal dari bahasa Arab berarti “ya Tuhanku atau bahasa Aceh, Haipokamo”. Adapun definisi tari *Rabbani Wahed*

sebagai tarian yang mengandung nilai-nilai karakter “religius” dalam syairnya. Seperti penjelasan Salahuddin, (2013) “sikap dan perilaku taat dalam mengerjakan ajaran agamanya merupakan nilai agama”. Erat kaitannya tari Rabbani wahed dengan karya tari “Din Allah” yang akan diciptakan oleh koreografer nantinya. Hal ini karena nilai-nilai religi yang juga akan dimunculkan koreografer pada karya “Din Allah”

Karya berikutnya yang menjadi sumber penciptaan adalah Video Tari “Father” dari Akram Khan Company. Karya tari “Father” memakai dari dasar pola-pola tari tradisi India yang sudah dikembangkan menjadi pola modern tanpa mengenyampingkan esensi dasarnya. Selain dari pola Gerakan, bentuk kostum yang digunakan juga tidak lagi memakai kostum tradisi, walaupun begitu masih ada bagian tertentu yang menggambarkan identitasnya, seperti celana bagian pergelangan kaki yang pas dijahit sesuai dengan ukuran pergelangan kaki penari. Koreografi “Din Allah” akan mengadopsi pengembangan ini ke dalam karyanya nanti. Walaupun dasar gerak yang diambil adalah bentuk pola-pola tari tradisi Aceh, namun akan dikemas dengan pengembangan modern tanpa menghilangkan nilai-nilai religi di dalamnya. Begitupun halnya dengan kostum yang akan digunakan nanti akan jauh berkembang dari bentuk kostum yang digunakan pada tari tradisional Aceh umumnya.

Sumber karya berikutnya adalah Syair Tari Rabbani Wahed. Salah satu syair yang menjadikan Inspirasi dalam membuat karya tugas akhir yang terdapat dalam Tarian *Rabbani Wahed*, ini merupakan salah satu tari tradisional Aceh yang berasal dari kabupaten Bireun kec, Samalaga yaitu:

<i>Din awai din awailuddin muarifatullah</i>	Awal mula agama dari mu'arifat Allah
<i>Allah sidroe tuhan yang loen yakin Laen mungken mandum muhaddas Awai agama tuhan beutaturi</i>	Allah yang Esa kuyakini Yang lain tentunya sirna Awal agama tuhan harus diketahui
<i>Bek han meuriri gata peucaya Yang peuna dilee mandum geutanyoe</i>	Jangan sembarang beriman Yang telah menciptakan kita semua
<i>Nyan keuh poe droe tuhan yang Esa Dilee neupeuna bandum geutanyo</i>	Itulah milik Allah yang Esa Yang telah minciptakan kita semua
<i>Teuma oh dudo bandum neu peu fana Peunna pih tuhan peutan pih tuhan</i>	Namun akan sirna pada akhirnya Yang menjadikan ada dan tiada itu Tuhan
<i>Saleh pakriban tuhan karoenya</i>	Bagaimanapun semua karunia Tuhan
<i>Saket mengat pih tuhan brie Teuma pakri hana tasaba</i>	Sehat dan sakit Tuhan Kuasa Namun bagaimana kita tidak bersabar
<i>Allah.. kaya gasien karonya tuhan Toh pakriban hana taridha Yang peujeut langet ka deungen bumoe</i>	Miskin dan kaya Allah karunia Bagaimana tidak kita ridha Yang menjadikan langit serta Bumi
<i>Peujeut brie raseuki dum keu geutanyoe Nyan keuh poe droe tuhan yang Esa Iseulam iman tauhid muarifat Beu meusapat ban peut perkara Meutan saboh dalam peut boh nyan Hana geupeunan nama agama</i>	Pemberi rezeki kita semua Itulah milik Tuhan Yang Esa iman tauhid dan muarifat Bersatu dalam empat perkara satu tiada dari empaperkara Tidaklah sah satu agama